

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

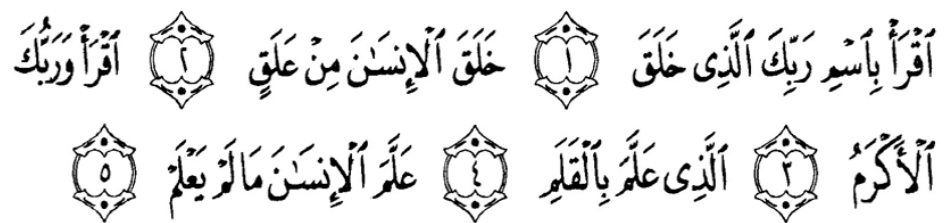
Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini (Henderson dalam Sadulloh, 2010). Anak usia dini adalah individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, salah satunya yaitu aspek moral agama. (Sujiono, 2009)

Sejalan dengan itu ajaran agama islam memandang pendidikan merupakan dasar seorang menjadi mulia baik di hadapan manusia maupun di hadapan Tuhannya. Pendidikan mengenai agama juga sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini, karena pendidikan agama berguna sebagai pembentuk sikap anak sesuai dengan ajaran agama. Salah satu pendidikan agama yang harus diajarkan kepada anak yaitu mengenalkan anak untuk membaca Al-Qur'an. Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyah agar nantinya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar. (Setianingsih, 2016)

Kenyataannya sebagian besar masyarakat di Indonesia masih belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan buta huruf Al-Qur'an. Seperti artikel yang ditulis oleh Yulianto (2018) pada Republika.co.id mengungkapkan hasil riset yang dilakukan oleh IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) mengatakan bahwa "Tingkat buta huruf di Indonesia masih sangat tinggi, sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an". Adapun dalam artikel lain yang ditulis oleh Fathurrohman pada muslimobsession.com yang mengungkapkan hasil riset yang dilakukan oleh Badan

Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan data umat Islam Indonesia yang buta huruf Al-Quran ada sekitar 54 persen. Sementara data hasil riset yang dimiliki Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) Jakarta terkait umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Quran lebih besar lagi, yaitu sekitar 60-70 persen. Tentu saja ini merupakan hal yang ironis mengingat penduduk Indonesia mayoritas muslim. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam, sangat penting bagi kita selaku umat muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an, memahami dan juga mengamalkan ajaran di dalamnya. Oleh karena itu pendidikan agama juga sangat penting diajarkan sejak dini khususnya belajar membaca Al-Qur'an melalui tahapan pembelajarannya huruf hijaiyah.

Islam memberantas buta huruf Al-Qur'an dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan serta mengangkat tingkat proses belajar mengajar, maka benar-benar kita melihat tujuan pertolongan islam dengan memberantas buta huruf, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:



“1) Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan 2) Telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah dan Tuhanmu amat pemurah 4) Yang mengajarkan menulis dengan pena 5) Yang mengerjakan kepada manusia apa-apa yang tiada diketahuinya” (Q.S Al-Alaq; 1 - 5).

Tahap awal sebelum anak membaca Al-Qur'an terlebih dahulu anak dilatih membaca huruf-huruf hijaiyah. Mengajarkan huruf hijaiyah guru perlu menggunakan metode dan media yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Karena yang terpenting dalam proses pembelajaran anak adalah menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartati (2005) bahwa kegiatan pembelajaran anak usia dini dilakukan berdasarkan prinsip bermain, sehingga pembelajaran yang berlangsung itu menarik dan menyenangkan. Pembelajaran

pada anak usia dini diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki.

Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo (Falahudin, 2014) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti masih menemukan banyak anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah, anak-anak cenderung merasa bingung akan perbedaan bentuk huruf dan bunyi huruf hijaiyah. Selain itu, media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di sekolah masih sangat terbatas. Media pembelajaran sangat perlu digunakan karena media merupakan alat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam membantu proses pembelajaran di kelas sehingga materi pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya kreatifitas tenaga pendidik di sekolah tersebut. Untuk pencapaian perkembangan dan keterampilan peserta didik, kreatifitas guru sangat penting dimiliki salah satunya dalam pembuatan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk menyampaikan pesan atau materi ajar yang sangat diperlukan dalam pembelajaran (Ayuningrum, 2012). Pentingnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar yaitu dengan adanya media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, menimbulkan motivasi belajar (Wiroatmodjo dan Sasonohardjo dalam Azar, 2011).

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran pada Ragam Main dalam sentra Imtaq yang terdiri dari beberapa media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, adapun media pembelajaran tersebut diantaranya media *Spinner Abatasa*, *flash cards* hijaiyah, dan media audio visual hijaiyah. *Spinner abatasa* merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk lingkaran, yang mana di lingkaran tersebut terdapat huruf hijaiyah yang berwarna dan didesain seperti *spinner* pada umumnya yang bertujuan agar anak lebih tertarik dalam belajar

mengenal huruf hijaiyah sehingga menjadi penghubung pesan pembelajaran yang mudah diterima oleh anak. *Flashcards* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcards* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Arsyad, 2013). Media audio-visual yang dikemukakan oleh Hamdani (2011) media audio-visual adalah media yang bisa diartikan pandang-dengar yang dijadikan bahan ajaran siswa karena media tersebut memudahkan guru sebagai pengganti sehingga guru bisa menjadi fasilitator belajar. Jadi, media audio-visual sangat cocok digunakan dalam pembelajaran anak selain bisa dilihat secara nyata media audio-visual juga dapat menghasilkan suara sehingga mudah di ingat oleh anak.

Penelitian dan penerapan media pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini sudah banyak dilakukan dengan berbagai variasi permainan, diantaranya menggunakan *flashcards* yang dilakukan oleh Mu'arofah (2017) dengan judul Penerapan Strategi Bermain Kartu dapat Meningkatkan Kemampuan membaca Huruf Hijaiyah didapat hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media *flashcard* tersebut. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Fuadah (2015) tentang Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Metode Bermain Melalui Media *Puzzle*. Penelitian tersebut mendapat hasil yaitu meningkatnya kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media pembelajaran *puzzle*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, banyak media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, akan tetapi belum ada penelitian yang menggunakan beberapa media pembelajaran pada Ragam Main seperti *Spinner Abatasa*, *flashcards* dan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun.

Pentingnya media pembelajaran pada Ragam Main yakni media ini dirancang untuk mengenalkan cara membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan konsep bermain sambil belajar. Media pembelajaran pada Ragam Main di sentra imtaq diharapkan dapat memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan kajian tentang **“Penggunaan Media Pembelajaran Pada Ragam Main Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media pembelajaran pada Ragam Main?”** adapun rumusan masalah khusus dituangkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media pembelajaran pada ragam main?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan media pembelajaran pada ragam main untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun?
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak setelah menggunakan media pembelajaran dalam ragam main pada anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui seperti apa kondisi objektif kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media pembelajaran pada ragam main.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran pada ragam main dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan media pembelajaran pada ragam main.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait sehingga hasilnya dapat menjadikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Gina Novia Dewi, 2020

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA RAGAM MAIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih asyik, luwes, dan bermakna, yang pada akhirnya anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan membaca huruf hijaiyah.

1.4.2 Bagi penulis

Memberikan kemampuan sebagai calon guru, guna mencari alternatif perbaikan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun.

1.4.3 Bagi sekolah

Penggunaan media pembelajaran pada ragam main diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa di sekolah khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun.

1.4.4 Bagi Universitas

Menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa khususnya program studi PGPAUD dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai untuk penelitian serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut merupakan gambaran kandungan isi dari setiap bab dalam penulisan skripsi ini, diantaranya :

1.5.1 BAB I Pendahuluan

BAB ini mengemukakan tentang : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Struktur Organisasi Skripsi;

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada BAB ini, akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya: 1) Konsep kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak; 2) Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak; 3) Pentingnya mengajarkan huruf hijaiyah pada anak 4) Prinsip-prinsip mengajarkan huruf hijaiyah pada anak; 5) Langkah-langkah dalam mengajarkan huruf hijaiyah

pada anak; 6) Media pembelajaran; 7) Pengertian media pembelajaran; 8) Fungsi media pembelajaran; 8) Jenis-jenis media pembelajaran.

1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian

BAB ini mengemukakan tentang: metode dan desain penelitian; prosedur penelitian; lokasi dan subjek penelitian; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi; serta langkah menganalisis data.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

BAB ini memuat tentang; 1) temuan yang terdiri dari a) gambaran umum tempat penelitian yakni TK X meliputi sarana-prasarana, visi-misi, profil pendidik dan peserta didik tempat penelitian, b) deskripsi kondisi awal kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun sebelum tindakan atau pra siklus, c) deskripsi temuan dan pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II, dan d) peningkatan perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun sesudah diterapkannya media pembelajaran pada ragam main dalam proses pengenalannya; serta 2) pembahasan yang terdiri dari a) kondisi objektif kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun sebelum diterapkannya media pembelajaran pada ragam main, b) deskripsi kegiatan penerapan media pembelajaran pada ragam main dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Bintang Kecil III, dan c) kondisi objektif kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun sesudah diterapkannya media pembelajaran pada ragam main;

1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

BAB ini memuat kesimpulan dari hasil analisis yang akan menjawab rumusan masalah dan tujuan pada BAB I, dimana jawaban dari pertanyaan didapatkan atas dasar hasil pengamatan dan menilainya dari sudut teoritis keilmuan yang relevan dengan tema pembahasan, sehingga dapat menjadi saran atau rekomendasi bagi penelitian berikutnya.